

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan penelitian yang tepat. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Penulisan kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹ Kemudian Shanti Bhushan Mishra dan Shashi Alok pada bukunya yang berjudul *Handbook Of Research Methodology*. menyampaikan bahwa *Qualitative research is concerned with qualitative phenomenon, i.e., relating to quality or variety. Such type of research is typically descriptive harder to analyze than*

¹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 14.

*quantitative data. Qualitative research involves looking in-depth at non-numerical data. It is more naturalistic or anthropological.*²

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa penelitian kualitatif biasanya berbentuk deskriptif dan cenderung lebih sulit dari kuantitatif, penelitian kualitatif juga lebih mendalam pada data non numerik, sehingga lebih naturalistik atau antropologis ketika dilakukan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa pertimbangan yang mendasari digunakannya metode kualitatif, yaitu metode ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.³ Selain itu, Penelitian kualitatif disebut pula dengan pencarian alamiah (*naturalistic inquiry*) karena menekankan pentingnya pemahaman tentang situasi alamiah partisipan, lingkungan, dan tempatnya. Situasinya benar-benar bertumpu pada apa yang nyata dan sesuai dengan fakta, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Jadi, lingkungan, pengalaman dan keadaan faktual adalah titik utama penelitian tersebut bukannya asumsi, praduga atau konsep penulis. Dengan sifat alami ini maka dituntut keterlibatan penulis secara langsung di lapangan dengan mendalami situasi sosial,

²Shanti Bhushan Mishra and Shashi Alok, *Handbook Of Research Methodology*, (New Delhi: Educreation Publishing, 2011), h.3

³Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*,... h. 27.

politik, ekonomi, budaya yang berlaku di tempat tersebut pada waktu itu, sehingga penulis tidak akan memanipulasi dan merekayasa gejala dan situasi yang ada. Tujuan utama dari *naturalistic inquiry* ini adalah menemukan arti dan pemahaman yang baru dari gejala yang diteliti.⁴

Sebuah penulisan kualitatif realitas dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, penulis memilih metode ini didasarkan pada anggapan bahwa adanya perubahan dalam pengelolaan manajemen kesiswaan terhadap program kegiatan OSIS ketika memasuki masa Pandemi covid-19 yang hal ini merupakan pandemi covid-19 yang pertama kali terjadi di Indonesia maupun di dunia, alhasil penulis menganggap adanya keunikan terhadap situasi alamiah yang terjadi saat ini sehingga sangat tepat untuk diteliti secara mendalam. Dengan demikian, Manajemen Kesiswaan dalam Pengelolaan Program Kegiatan OSIS MAN Insan Cendekia Paser saat masa pandemi covid-19 menjadikan pendekatan kualitatif secara deskriptif ini sangat cocok untuk digunakan, karena itu penulisan yang bersifat kualitatif, penulis anggap dapat memenuhi kapasitas dari akar permasalahan yang penulis angkat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dikarenakan MAN Insan Cendekia Paser merupakan sekolah yang memiliki eksistensi yang stabil dalam program kegiatan OSIS nya walaupun di masa pandemi covid-19, sehingga menjadi lokasi penelitian.

⁴Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h. 124

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada sekolah MAN Insan Cendekia Paser, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Kode pos. 76211.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan penulisan ini yang berjudul Manajemen Kesiswaan Dalam Pengelolaan Program Kegiatan OSIS MAN Insan Cendekia Paser Saat Masa Pandemi Covid-19, maka disimpulkan bahwa yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina OSIS, dan pengurus inti OSIS beserta anggotanya di MAN Insan Cendekia Paser.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan program kegiatan OSIS di MAN Insan Cendekia Paser saat masa pandemi covid-19 yang aspeknya menyangkut tentang perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan supervisi. Kemudian pada objek penulisan ini tentunya saja tidak terlepas dari proses pengumpulan data yang melibatkan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina OSIS, dan pengurus OSIS di MAN Insan Cendekia Paser.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Setiap penulisan harus menyajikan data yang telah diperoleh baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Prinsip dasar

dalam penyajian data adalah komunikasi dan lengkap, dalam arti data yang disajikan oleh penulis dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya.⁵ Adapun data yang disajikan oleh penulis pada data ini terbagi dalam dua bentuk data, yaitu sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dari informan yang bersangkutan sesuai dengan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu manajemen kesiswaan dalam pengelolaan program kegiatan OSIS di MAN Insan Cendekia Paser. Data yang diperoleh tentunya saja langsung didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dengan informan yang bersangkutan sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan data yang valid untuk digunakan dalam proses hasil penulisan ini. Adapun data yang akan diperoleh sesuai dengan fokus penelitian yang dimiliki.

1) Data yang berkenanan dengan manajemen kesiswaan dalam pengelolaan program kegiatan OSIS di MAN Insan Cendekia Paser, antara lain:

- a) Perencanaan
- b) Implementasi
- c) Monitoring
- d) Evaluasi
- e) Supervisi

⁵Sugiono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 29.

2) Data yang menunjukkan adanya hal yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan program kegiatan OSIS di MAN Insan Cendekia Paser saat masa pandemi covid-19 seperti:

- a) Faktor Pendukung
- b) Faktor Penghambat

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dalam penulisan ini sebagai penyempurna untuk mendukung data primer yang menggambarkan secara garis besar penulisan yang meliputi:

- 1) Kajian pustaka
- 2) Penelitian terdahulu yang menjadi sumber acuan penulis
- 3) Profil madrasah dan gambaran umum
- 4) Struktur Organisasi OSIS 2020-2021 MAN Insan Cendekia Paser
- 5) Program Kegiatan OSIS 2020-2021 MAN Insan Cendekia Paser

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan sumber data sebagai berikut.

- a. Responden dalam penulisan ini adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina OSIS, dan pengurus OSIS MAN Insan Cendekia Paser.
- b. Informan dalam penulisan ini yaitu orang yang dapat memberikan informasi sebagai dasar penunjang terhadap data-data yang diperoleh dari responden.
- c. Studi dokumentasi, yaitu segala dokumen tertulis mengenai data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian pendekatan kualitatif bisa ditempuh dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁶ Sesuai dengan teori tersebut, maka penulis akan menguraikan ketiga cara pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku, fenomena dan keadaan dengan melihat secara langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷

Pada teknik observasi penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai manajemen kesiswaan dalam pengelolaan program kegiatan OSIS di MAN Insan Cendekia Paser untuk memperkuat data dengan menggunakan checklist.

2. Wawancara

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

⁶Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CV. Adi karya Mandiri, 2019), h. 49.

⁷Meimoon Ibrahim, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Makassar: Fahmis Pustaka, 2016), h.113

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan mengadakan wawancara, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁸ Wawancara didalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Pembina OSIS, serta Pengurus OSIS.

Adapun wawancara yang ditujukan berupa masalah yang diteliti seperti:

- a. Pengelolaan program kegiatan OSIS saat masa pandemi covid-19 oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tentang proses perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, supervisi, serta faktor pendukung dan penghambat
- b. Pengelolaan program kegiatan OSIS saat masa pandemi covid-19 oleh pembina OSIS sebagai pembina tentang proses perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, serta faktor pendukung, dan penghambat.

Selain itu pada wawancara pengurus OSIS, penulis menggunakan teknik wawancara *snowball* sampling. *Snowball* sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil atau sedikit, lalu kemudian membesar. Atau sampel berdasarkan penelusuran dari sampel yang sebelumnya.⁹ Kemudian penjelasan lainnya tentang *snowball* sampling seperti menurut Lalit Kumar Sharma.

The colorful name for a technique of building up a list or a sample of a special population by using an initial set of its members as informants. This sampling technique may also be used in socio-metric studies. It is used in studies involving respondents who are rare to find. To Start with, the researcher

⁸Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020), h. 137

⁹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian...*, h. 57

*compiles a short list of sample units from various sources. Each of these respondents is contacted to provide names of other probable respondents. Snow-ball sampling is very suitable in studying social groups, informal groups, in a formal organization and diffusion of information among professionals of various kinds.*¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas tentang teknik wawancara *snowball* sampling dapat diketahui bahwa proses *snowball* sampling sangat cocok digunakan untuk sampel seperti kelompok atau organisasi yang terdapat banyak orang didalamnya sehingga proses *snowball* sampling layaknya bola salju yang sedikit demi sedikit menjadi besar, begitulah yang terjadi pada sampel data yang akan diteliti, seperti pada awalnya hanya beberapa responden lalu kemudian Masing-masing responden ini dihubungi untuk memberikan nama kemungkinan responden lainnya setelah dilakukan wawancara hingga peneliti jenuh dengan jawaban yang serupa.

Dengan demikian untuk pengurus OSIS yang berjumlah 51 orang dengan pertimbangan pengurus inti dan anggotanya tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat, dengan teknik wawancara *snowball* sampling dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh serta tidak membuang banyak waktu. Kemudian aspek pengelolaan yang ditujukan kepada pengurus OSIS yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dari proses pengelolaan program kegiatan OSIS saat masa pandemi covid-19.

¹⁰Lalit Kumar Sharma, *Research Methodology*, (Ghaziabad: Publishing House, 2017), h. 58.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari Teknik pengumpulan data setelah observasi dan wawancara dalam penulisan kualitatif. Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari, mengumpulkan, dan mempelajari dokumen yang relevan dengan penelitian yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode studi dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya; merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.¹¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai data sekunder untuk memperkuat data primer yang didapat dari wawancara dan observasi. Adapun bentuk dokumen yang digunakan adalah, profil sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan MAN Insan Cendekia Paser, siswa 2020-2021 MAN Insan Cendekia Paser, sarana dan prasarana MAN Insan Cendekia Paser, struktur organisasi OSIS 2020-2021 MAN Insan Cendekia Paser, dan program kegiatan OSIS 2020-2021 MAN Insan Cendekia Paser.

¹¹Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), h. 99.

Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dilapangan dengan rumusan masalah		
	a. Manajemen kesiswaan dalam pengelolaan program kegiatan OSIS saat masa Pandemi Covid-19. Berikut data aspek pengelolaannya 1) Perencanaan 2) Implementasi 3) Monitoring 4) Evaluasi 5) Supervisi	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Pembina OSIS, Pengurus OSIS,	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
	b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program kegiatan OSIS saat masa Pandemi Covid-19 1) Faktor Pendukung 2) Faktor Penghambat	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Pembina OSIS, dan Pengurus OSIS	Wawancara
2.	Data sekunder merupakan data penyempurna untuk mendukung data primer yang menggambarkan secara garis besar penulisan. 1) Kajian pustaka tentang OSIS 2) Penelitian terdahulu 3) Profil Madrasah dan Gambaran Umum 4) Struktur Organisasi OSIS 5) Program Kegiatan OSIS	Guru di Bagian Administrasi atau Tata Usaha	Observasi dan Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, prosedur penganalisisan data dilakukan dengan model Miles dan Huberman dalam riset beserta cetakan buku Lisyia Ramitha Putri dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, ialah proses pemilihan, pemusatan atensi pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi informasi agresif yang timbul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dicoba merupakan menajamkan analisis, menggolongkan ataupun pengkategorisasian ke dalam masing-masing kasus lewat penjelasan singkat, memusatkan, membuang yang tidak butuh, serta mengorganisasikan informasi sehingga kesimpulan akhirnya bisa ditarik serta diverifikasi. Dengan demikian, pada sesi ini data-data yang sudah terkumpul setelah itu dirangkum, diseleksi hal-hal ataupun informasi pokok, mencari pola ataupun tema, mengurai serta merakit informasi. Informasi direduksi akan memudahkan dalam pemberian kode-kode informasi. Proses ini berlangsung sepanjang riset dilakukan dari awal hingga akhir riset.
2. *Display* data, banyaknya informasi yang tertumpuk akan susah memandang gambaran keseluruhan secara kualitatif, jadi untuk memudahkan meneliti serta menganalisisnya dicoba *display* data (penyajian informasi secara sistematis). *Display* data ialah informasi yang pada awal mulanya berbentuk penjelasan (deskripsi) diganti ke dalam wujud peta konsep, network, chart, bagan, serta lain-lain, kemudian informasi diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan yang antara lain terkait dengan strategi komunikasi. Penyajian

data dalam bentuk-bentuk tersebut hendak mempermudah peneliti menguasai apa yang terjadi serta merancang kerja riset berikutnya.

3. Penarikan simpulan atau verifikasi, yaitu tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya (validitasnya).¹²

Dengan demikian untuk memperoleh simpulannya, maka data tersebut dianalisis secara kualitatif berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun sebelumnya yaitu dengan melakukan pengkajian atau penelaahan secara mendalam terhadap data tentang manajemen kesiswaan dalam pengelolaan program kegiatan OSIS MAN Insan Cendekia Paser saat masa pandemi covid-19, dengan berpegang pada landasan teoritis yang disusun sehingga diperoleh datanya yang lebih signifikan.

¹²Lisya Ramitha Putri, "Pelaksanaan Konsultasi dengan Triadic Model Untuk Persiapan Ujian Nasional 2013 di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin", (Banjarmasin, IAIN Antasari Press, 2013), h. 113.

